**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)**



*Oleh:*

*Riska Uswatun Khasanah*

*16061053*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini GCG diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit serta Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA. Sampel penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun dengan menggunakan metode purposive sampling, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 sampel. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *good corporate governance*, kinerja keuangan, ROA

# *ABSTRACT*

*The purpose of this study is to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) on financial performance. In this study GCG is proxied by the Independent Board of Commissioners, the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Audit Committee and Financial Performance is proxied by ROA. The sample of this study is a food and beverage company that went publicon the Indonesia Stock Exchange for four years using purposive sampling method, the sample used in this study amounted to 44 samples. The data analysis used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate that the Independent Board of Commissioners and the Audit Committee have a negative and not significant effect on financial performance, while the Board of Commissioners and the Board of Directors have a positive and significant effect on the company’s financial performance.*

*Keywords: good corporate governance, financial performance, ROA.*

1. **PENDAHULUAN**

Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan kinerja keuangan dalam perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang diinvestasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan *return* yang baik pula. Setiap perusahaan berkepentingan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaannya. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki kepada perusahaan sehingga citra perusahaan juga akan meningkat. Keadaan ini akan membuat perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang baik maka perusahaan memerlukan tata kelola perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance).*

Pada era tahun 1997 negara-negara berkembang sedang mengalami krisis ekonomi. Akibatnya banyak bisnis perusahaan-perusahaan yang terpuruk disektor perdagangan termasuk runtuhnya kinerja perusahaan pada saat itu. Hal ini terjadi dikarenakan lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan yang merupakan salah satu faktor penentu krisis yang terjadi dibeberapa negara-negara dunia khususnya Asia Tenggara. Implementasi *Good Corporate Governace* (GCG) khususnya di negara Indonesia sangatlah lambat dan masih baru jika dibandingkan dengan negara-negara lain sedangkan di Indonesia perlu dilakukan pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan. Upaya pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan pada sektor keuangan ini, diharapkan dapat diwujudkan dengan adanya penerapan praktik tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Adanya pengawasan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan tersebut dapat diperbaiki dan ditingkatkan agar meningkatkan kinerja perusahaan yang baik secara finansial maupun operasional (Sitorus G, 2018).

*Good Corporate Governance* (GCG) dapat diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan organ perusahaan (Pemegang Saham atau Pemilik Modal, Komisaris atau Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika, menurut Sutedi 2011:1 (dalam Widiastuti A, 2018).

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan piral dari sistem ekonomi pasar karena dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* itu sendiri akan mendorong terciptanya iklim bisnis yang sehat, meningkatkan kemampuan daya saing, serta sangat efektif menghindari penyimpangan-penyimpangan dan sebagai upaya pencegahan terhadap korupsi dan suap. Hal ini disebabkan karena didalam *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan asas-asas yang meliputi: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan (Harsalim, 2017).

Sistem kinerja keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian seiring dengan fungsinya untuk menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai dana (*surplus of funds*) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (*lack of funds*). Apabila sistem kinerja keuangan tidak bekerja dengan baik maka perekonomian menjadi tidak efisien dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik jika dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, yaitu relevan, dapat dimengerti, netral, tepat waktu, dan dapat dibandingkan dan lengkap. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya. “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu” (Kasmir dalam penelitian Prihastuti et all, 2017). Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari yang didirikannya perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA). Dalam Rachmawati A, (2018) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menunjukan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai pengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian atas asset atau *Return On Asset* (ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Penelitian ini menguji tata kelola perusahaan *(Corporate Governance)* perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman berdasarkan Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit sehingga dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Dipilihnya perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini karena berdasarkan informasi yang diperoleh, perusahaan manufaktur atau industri makanan dan minuman memberikan konstribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu perusahaan makanan dan minuman juga menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman memiliki pertumbuhan yang cukup variatif, pada triwulan II tahun 2018 tumbuh hingga 4,41% atau lebih tinggi dibandingan capaian periode yang sama di tahun lalu sebesar 3.93%. Bahkan sektor manufaktur konsisten menjadi konstribusi terbesar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang tercatat diangka 19,83% pada triwulan II 2018. Berdasarkan laporan UNIDO Indonesia menempati peringkat ke-4 dunia dari 15 negara yang industri manufakturnya memberikan konstribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia mampu menyumbangkan hingga mencapai 22% setelah Korea Selatan 29%, Tiongkok 27%, dan Jerman 23%. Menteri Perindustrian Airlangga meyakini dengan keunggulan tersebut dan menerapkan industri 4.0 Indonesia akan menjadi negara 10 besar dengan ekonomi terkuat di dunia pada tahun 2030.

Berdasarkan paparan diatas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris dalam memperoleh jawaban atas pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

1. **LANDASAN TEORI**
2. **Teori Keagenan *(Agency Theory)***

Teori keagenan *(Agency Theory)* dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidak lengkapan informasi pada saat melakukan kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pimpinan perusahan dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan). Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal (adanya situasi ketimpangan informasi) dan kepentingan agen dan prinsipal berbeda, maka akan terjadi *principal agent problem* di mana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Beban yang muncul karena tindakan manajemen tersebut menjadi *agency cost* Gudono (dalam Rahmawati et all 2017).

1. **Good Corporate Governance**

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) dalam Indriati W (2018) mendefinisikan *Good corporate governance* sebagai berikut: “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, karyawan, pemerintah, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan”.

Menurut Organization for Economic Corporation and Development (OECD) dalam Hasmoro E. N (2018), corporate governance adalah suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan sebagai sarana untuk mencapai tujuan perusahaan serta untuk menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Keberadaan corporate governance dalam suatu perusahaan tidak hanya mampu menjadi daya tarik bagi para investor, melainkan juga mampu menjadi jembatan penghubung yang dapat mengakomodasi hubungan antara investor atau pemilik modal (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen).

Berdasarkan pengertian diatas, corporate governance didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan untama untuk mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan investasi saham dalam jangka panjang Effendi, 2009 (dalam Hasmoro E. N 2018).

1. **Prinsip-prinsip GCG**

Menurut KNKG (2006) dalam Kelvianto L, dan Ronny (2018) terdapat lima prinsip *Good Corporate Governance* yang harus diterapkan oleh perusahaan, yaitu

1. Transparansi *(Transparency)*

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundangundangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

1. Akuntabilitas (*Accountability*)

Terkait dengan prinsip akuntabilitas, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjannya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

1. Responsibilitas (*Responsibility*)

Untuk prinsip responsibilitas atau prinsip tanggung jawab, perusahaan harus mematuhi peraturan perundangundangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat menjalankan perusahaan dalam jangka panjang serta mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

1. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

1. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus bisa memperhatikan kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

**C, METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan uji hipotesis menggunakan uji t (parsial).

**D. PENGUJIAN HIPOTESIS**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t (parsial). Uji t (parsial) ini digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai sig < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai sig>0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Indriati W, 2018)

**E. HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. Uji hipotesis pertama Dewan Komisaris Independen, dalam penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen terhadap ROA menunjukan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,126 > 0,05 yang berarti bahwa Ha ditolak. Hasil ini menunjukan hipotesis yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA **ditolak**.

b. Uji hipotesis kedua Dewan Komisaris, dalam penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris terhadap ROA menunjukan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa Ha diterima. Hasil ini menunjukan hipotesis yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA **diterima**

c. Uji hipotesis ketiga Dewan Direksi dalam penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi terhadap ROA menunjukan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,040 < 0,05 yang berarti bahwa Ha diterima. Hasil ini menunjukan hipotesis yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA **diterima**

d. Uji hipotesis keempat Komite Audit dalam penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit terhadap ROA menunjukan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,117 > 0,05 yang berarti bahwa Ha ditolak. Hasil ini menunjukan hipotesis yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA **ditolak**

**E. KESIMPULAN DAN SARAN**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan .
3. Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 2. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan harus lebih seksama dan juga memperhatikan aspek *good corporate governance* sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, mengambil objek perusahaan makanan dan minuman yang go public maupun yang belum. Hal ini dimaksudkanagar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di indonesia.
3. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat diperluas antara lain yaitu menggunakan proksi *Good Corporate Governance* lainnya seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pemegang saham dan proksi kinerja perusahaan yang lebih banyak seperti *Tobin’S* Q, *Return on equity*, *Net profit margin, Current ratio*. Hasil penelitian yang baru dapat dibandingkan dengan penelitian yang telah ada dan dapat memberikan perbandingan yang lebih relevan dengan teori yang ada. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan informasi yang dikumpulkan agar tidak terbatas pada laporan tahunan dan laporan keuangan dan sebaiknya menggunakan rasio kinerja keuangan lainnya seperti Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas.

# DAFTAR PUSTAKA

Harsalim J. P. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Peserta Cgpi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.6 No.3

Hasmoro E. N. 2018. Apakah Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba? (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2014-2016). Skripsi. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.

Indriati, Wiendy. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI Tahun 2014-2017.Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Kelvianto, Lestyn & Ronny H. Mustamu. 2018. Implementasi Prinsip-prinsip Good Corporate Governance untuk Keberlanjutan Usaha pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol 6. No.2

KEMENTRIAN Perindustrian Republik Indonesia. 2019. <https://kemenperin.go.id/artikel/19543/Kinerja-Industri-Manufaktur-Masih-Positif-di-Triwulan-II-2018> diakses pada 17 Oktober 2019, Pukul: 16.10.

Prihastuti et all. 2019. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Common Size pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 11. No. 1

Rachmawati, A. L. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return on Assets dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi Studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI 2012-2016. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rahmawati, Andhitya et all. 2017. Pengaruh Dewan Direksi Dewan Komisaris Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI 2013-2015. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Universitas PGRI Kediri*. Vol. 2 No. 2

Sitorus G. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Widiastuti, Awi. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Financial Performance terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2012-2017. Skripsi. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.